

BAB I

PENDAHULUAN

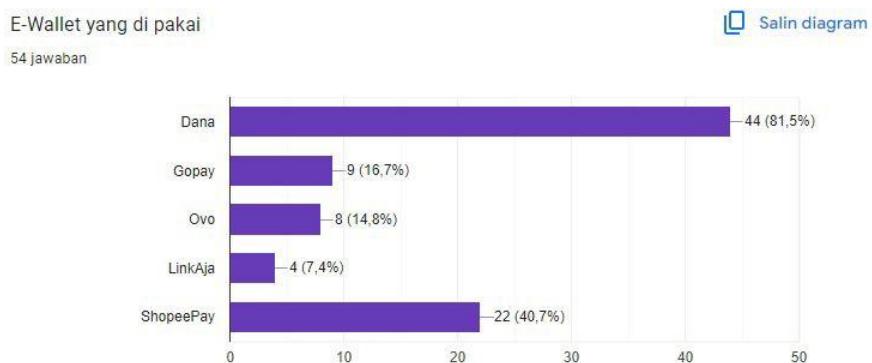
1.1 Latar Belakang

Pada era modern kini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi. Transformasi ini menciptakan inovasi finansial, salah satunya adalah sistem pembayaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi, dompet elektronik atau e-wallet muncul sebagai solusi praktis, cepat, dan mudah untuk pembayaran secara elektronik. E-wallet menawarkan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan preferensi pengguna, seperti membayar makanan, transportasi, belanja secara online maupun di toko fisik, serta membayar berbagai tagihan. Namun, ada beberapa hambatan dalam penggunaan layanan e-wallet, yaitu biaya administrasi dari bank ketika melakukan pengisian saldo, dan tidak semua pengguna e-wallet memiliki akses ke mobile banking, yang membuatnya cukup merepotkan jika harus menggunakan cara konvensional dengan pergi langsung ke ATM untuk mengisi saldo. Di sisi lain, keberadaan e-wallet yang fleksibel dan mudah digunakan hanya dengan smartphone dan aplikasinya tentu saja memengaruhi pengguna untuk lebih memilih menggunakan layanan ini[1].

Dengan cepatnya laju pertumbuhan penggunaan pembayaran elektronik, Bank Indonesia selaku bank sentral merasa perlu menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 terkait Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Regulasi ini mencakup berbagai aspek seperti persyaratan, prinsip, dan pedoman dalam pengelolaan uang elektronik. Tujuannya ialah menjaga kepentingan masyarakat dan memastikan operasional sistem pembayaran elektronik tetap berjalan lancar serta aman. Dampak positifnya, hal ini turut berkontribusi pada peningkatan pemakaian metode pembayaran nontunai di seluruh Indonesia [1].

Tahun 2024 nilai transaksi elektronik di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 39,24%. Mengenai beberapa keunggulan dari pembayaran *non-tunai* yaitu menawarkan faktor otentikasi dan respon yang cepat. Hal ini memberikan kemudahan dan biaya admin yang tergolong murah, bahkan gratis. Beberapa jenis e-wallet yang sedang populer di kalangan masyarakat Indonesia yaitu shopeepay, ovo, gopay dan dana.

Berdasarkan hasil penyebaran kusioner pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh mengenai penggunaan *e-wallet*, DANA merupakan *e-wallet* dengan pengguna terbanyak dimana presentase penggunanya 81,5%, lalu diikuti dengan ShopeePay, Gopay, OVO dan LinkAja. Pada penelitian ini akan mengnalisis tiga *e-wallet* dengan presentase tertinggi.



Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan E-wallet

Penelitian Yulia Wahyu Saragih menyoroti faktor-faktor penerimaan *e-wallet* Gopay, OVO, dan DANA di kalangan masyarakat Jawa Barat. Studi ini mengadopsi Model UTAUT2 dan menemukan bahwa tiga hipotesis, yaitu H4b, H7a, dan H8, terbukti signifikan secara statistik, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat [2].

Studi lain yang mengkaji penerimaan dan penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Teknik Universitas Malikussaleh juga mengadopsi Model UTAUT2. Model ini mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan: Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pendukung, Motivasi Hedonik, Nilai Harga, dan Kebiasaan. Pada penelitian ini, variabel *Use Behavioral* tidak disertakan, sebab *Behavioral Intention* dianggap mampu memprediksinya. Pendekatan ini konsisten dengan studi Martins, yang juga menghilangkan variabel moderator misalnya usia, jenis kelamin, dan pengalaman dari model UTAUT2. Penghapusan moderator ini dilakukan karena fokus penelitian adalah mengevaluasi penerimaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa secara umum, tanpa mempertimbangkan perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, atau pengalaman mereka [3].

Penelitian ini mengadopsi Model UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*) sebagai kerangka teoritis utama. Model ini diperkaya dengan penambahan dua variabel independen, yaitu *Perceived Trust* dan *Perceived Risk*. Penambahan variabel *Perceived Trust* didasarkan pada signifikansinya sebagai faktor fundamental dalam pengembangan dan penerimaan layanan transaksi digital. Kepercayaan ini esensial untuk memastikan bahwa pengguna, khususnya mahasiswa, merasa aman dan memiliki keyakinan dalam memanfaatkan layanan *e-wallet*. Sementara itu, variabel *Perceived Risk* diintegrasikan untuk mengeksplorasi persepsi pengguna terhadap potensi risiko atau konsekuensi negatif yang mungkin timbul dalam transaksi digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan *e-wallet* oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh. Model UTAUT2 dipilih karena efektif dalam menjelaskan adopsi teknologi. Fleksibilitas Model UTAUT2 dalam mengakomodasi penambahan variabel seperti *Perceived Trust* dan *Perceived Risk* menjadikannya pilihan yang relevan untuk mencapai analisis yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh.
2. Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk terus menggunakan atau berhenti menggunakan *e-wallet*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor penerimaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh yang telah menggunakan *E-Wallet*.
2. Mendapatkan *variable* signifikan yang mempengaruhi penerimaan pengguna *e-wallet* pada mahasiswa Teknik Universitas Malikussaleh.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya fokus pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh yang berusia 19 hingga 23 tahun dan telah menggunakan *e-wallet* DANA, ShopeePay, dan Gopay.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 10 variabel : *Behavioral Intention, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Hedonic Motivation, Price Value, Habbit, Perceived Trust, dan Perceived Risk.*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan e-wallet. Dan dengan adanya penelitian ini, mahasiswa juga dapat lebih memahami bagaimana *e-wallet* dapat mempermudah transaksi sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.
2. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi finansial yang aman dan efektif.
3. Hasil dari penelitian ini diharap bisa membantu mahasiswa dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pemanfaatan *e-wallet*, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.